

EDUKASI KESEHATAN TENTANG METODE FAST SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI STROKE DI LINGKUP PRE HOSPITAL PADA MASYARAKAT HUTA III KABUPATEN SIMALUNGUN

Nabilah Siregar¹, Lismawati², Yohanna Adelina Pasaribu³

^{1,2,3}Akper Kesdam I Bukit Barisan Pematangsiantar

email: nabilahsiregar92@gmail.com¹, elsayonk068@gmail.com², ana_adelina_pas@yahoo.com³

Abstrak

Stroke menjadi penyebab kedua angka mortalitas di dunia dalam 10 tahun terakhir sejak tahun 2000 yaitu sebesar 11% dari total kematian. Keterlambatan mengenal gejala dan mencari pertolongan saat serangan pada penderita stroke dapat menyebabkan meningkatnya keparahan kondisi, stroke berulang dan kematian. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yaitu melalui edukasi kesehatan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang metode FAST sebagai upaya deteksi dini stroke di lingkup pre hospital. Metode kegiatan yang ditempuh meliputi pre test, ceramah dengan media audiovisual, pemberian leaflet, dan post test. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Kegiatan ini dihadiri 36 orang masyarakat di Huta III Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Hasil analisa data diperoleh perbedaan pengetahuan tentang metode FAST sebagai upaya deteksi dini stroke pada masyarakat dari 20 orang (55,6%) dengan pengetahuan kurang dan 16 orang (44,4%) dengan pengetahuan cukup menjadi 7 orang (19,4%) dengan pengetahuan cukup dan 29 orang (80,6%) dengan pengetahuan baik, serta berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat ($p=0,000$). Selanjutnya diperlukan evaluasi yang berkelanjutan tentang penanganan pertama kasus kegawatdaruratan di masyarakat dan pemberian edukasi atau pelatihan oleh petugas kesehatan termasuk peran serta Perguruan Tinggi Kesehatan dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kata kunci: Deteksi Dini, Edukasi Kesehatan, Metode FAST, Stroke

Abstract

Stroke is the second leading cause of mortality in the world in the last 10 years since 2000, which is 11% of total deaths. Delay in recognizing symptoms and seeking help during an attack in stroke sufferers can lead to an increase in the severity of the condition, recurrent strokes and death. One effort to increase public knowledge is through health education. This Community Service activity aims to provide an understanding of the FAST method as an effort to detect early stroke in the prehospital setting. The method of activities used include pre-tests, lectures with audiovisual media, giving leaflets, and post-tests. Data analysis used the Wilcoxon test. This activity was attended by 36 people from the community. The results of data analysis obtained differences in knowledge about the FAST method as an effort to detect early stroke in the community in Huta III Tanjung Pasir Village, Tanah Jawa District, Simalungun Regency from 20 people (55.6%) with less knowledge and 16 people (44.4%) with knowledge enough to be 7 people (19.4%) with sufficient knowledge and 29 people (80.6%) with good knowledge, and influence public knowledge ($p=0.000$). Furthermore, an ongoing evaluation is needed regarding the first handling of emergency cases in the community and the provision of education or training by health workers including the participation of Health Colleges in the form of Community Service.

Keywords: Early Detection, Health Education, FAST Method, Stroke

PENDAHULUAN

Stroke merupakan suatu kondisi sindrom klinis akibat disfungsi persarafan/neurologi yang disebabkan oleh cedera pada pembuluh darah otak akibat perdarahan atau infark (Murphy & Werring, 2020). Stroke menjadi penyebab kedua angka mortalitas di dunia dalam 10 tahun terakhir sejak tahun 2000 yaitu sebesar 11% dari total kematian. Jumlah kejadian stroke di dunia sebanyak 12,2 juta setiap tahun, di mana satu dari empat orang di dunia mengalami stroke dengan peningkatan angka lebih dari 50% (World Stroke Organization, 2019). Sementara itu, menurut data riset kesehatan dasar tahun 2018 prevalensi stroke di Indonesia yaitu 10,9% (71.378 orang), dengan mayoritas penderita stroke

berusia 75 tahun atau lebih. Sedangkan prevalensi penyakit stroke di Sumatera Utara sebesar 9,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Stroke yang menimbulkan berbagai dampak dari aspek fisik, psikis, dan ekonomi bagi penderita stroke maupun keluarganya. Stroke menyebabkan cacat fisik berupa kelumpuhan, cemas hingga depresi, gangguan dalam berinteraksi atau hubungan sosial, serta perubahan pada kondisi ekonomi penderita stroke dan keluarganya (Mapulanga et al., 2014). Selain itu, jika seseorang yang mengalami gejala stroke tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat dapat berakibat fatal. Keterlambatan mengenal gejala dan mencari pertolongan saat serangan pada penderita stroke dapat menyebabkan meningkatnya keparahan kondisi, stroke berulang dan kematian (Agustiani et al., 2023). Oleh sebab itu, masyarakat khususnya keluarga dengan anggota keluarga yang berisiko mengalami stroke perlu memahami gejala awal atau melakukan deteksi dini stroke agar segera memutuskan dan berupaya mencari pertolongan medis yang tepat.

Metode FAST merupakan sebuah singkatan yang perlu disosialisasikan kepada masyarakat sebagai upaya deteksi dini penyakit stroke. FAST adalah singkatan dari Face, Arms, Speech, and Time to Call 999 yang dipromosikan oleh Stroke Association pada tahun 2005 (Lisiswanti & Putra, 2016). Deteksi dini FAST ini juga dapat dilakukan secara mandiri setiap waktu dan paling baik dilakukan saat bangun pada pagi hari (Sodikin et al., 2022). Metode ini penting diberikan pada keluarga dan masyarakat melalui pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanda gejala dini stroke sehingga diharapkan mempercepat penanganan stroke untuk menurunkan kecacatan dan kematian akibat keterlambatan penanganan. Hal ini mengingat prinsip “Time is brain” dan “Golden period” pada penatalaksanaan stroke untuk mencegah kerusakan 1,9 juta sel saraf (neuron) akibat keterlambatan penanganan setiap menitnya (Basuni et al., 2023).

Peran masyarakat sangat penting dalam melakukan deteksi dini dan penanganan pertama pada stroke). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yaitu melalui edukasi kesehatan tentang metode FAST sebagai upaya deteksi dini stroke di lingkup pre hospital. Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman melalui edukasi kesehatan tentang metode FAST sebagai upaya deteksi dini stroke di lingkup pre hospital pada masyarakat Huta III Kabupaten Simalungun.

METODE

Metode kegiatan yang ditempuh pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini meliputi pengkajian data melalui pre test pengetahuan, memberikan edukasi kesehatan tentang deteksi dini stroke menggunakan metode FAST, pemberian leaflet, dilanjutkan dengan post test pengetahuan. Adapun variabel yang diukur adalah pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi kesehatan tentang metode FAST. Media yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu leaflet dan media audiovisual. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS dengan uji Wilcoxon karena membandingkan dua pengamatan dari satu sampel yakni pengetahuan pre dan post yang berbentuk ordinal setelah diberikan edukasi kesehatan (Hidayat, 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 22 April 2023 dan telah mendapat izin dari kepala Desa Huta III Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 36 orang, dan dilaksanakan di Gedung Serba Guna Huta III Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga selesai.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan pada Masyarakat Tentang Metode FAST Sebagai Upaya Deteksi Dini Stroke di Lingkup Pre Hospital

1. Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat

Karakteristik peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	a. <20 tahun	2	5,6
	b. 20-30 tahun	16	44,4
	c. >30 tahun	18	50,0
2	Pendidikan		
	a. SMP	3	8,3
	b. SMA	22	61,1
	c. Perguruan Tinggi	11	30,6
3	Pekerjaan		
	a. Tidak Bekerja	12	33,3
	b. Bekerja	24	66,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan mayoritas masyarakat sebelum memperoleh edukasi kesehatan tentang metode FAST sebagai upaya deteksi dini stroke yaitu 18 orang (50%) berusia >30 tahun, 22 orang (61,1%) berpendidikan SMA, dan 24 orang (66,7%) bekerja.

2. Gambaran Pengetahuan Peserta Pengabdian Masyarakat

Pengetahuan (pre test) masyarakat tentang metode FAST sebagai upaya deteksi dini stroke dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pre-Test Masyarakat Tentang Metode FAST Sebagai Upaya Deteksi Dini Stroke

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	20	55,6
Cukup	16	44,4
Baik	0	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan mayoritas masyarakat sebelum memperoleh edukasi kesehatan tentang metode FAST sebagai upaya deteksi dini stroke yaitu sebanyak 20 orang (55,6%) dengan pengetahuan kurang.

Pengetahuan (post test) masyarakat tentang metode FAST sebagai upaya deteksi dini stroke dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Post-Test Masyarakat Tentang Metode FAST Sebagai Upaya Deteksi Dini Stroke

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	7	19,4
Baik	29	80,6

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan mayoritas masyarakat sesudah memperoleh edukasi kesehatan tentang metode FAST sebagai upaya deteksi dini stroke yaitu sebanyak 29 orang (80,6%) dengan pengetahuan baik. Perbedaan pengetahuan pre dan post test setelah edukasi kesehatan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Perbedaan Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Memperoleh Edukasi Kesehatan tentang Metode FAST Sebagai Upaya Deteksi Dini Stroke

Variabel		Mean Ranks	Z	p value
Pengetahuan pre test	Negative Ranks	0,00	-5,436	0,000
Pengetahuan post test	Positive Ranks	18,50		

Tabel 4 menunjukkan bahwa p value 0,000 ($<0,05$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah memperoleh edukasi kesehatan tentang metode FAST sebagai upaya deteksi dini stroke.

Hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan edukasi kesehatan. Hasil uji statistik juga menunjukkan adanya pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang metode FAST sebagai upaya deteksi dini stroke (p value 0,000). Pencapaian hasil ini didukung dengan metode dan media yang memudahkan peserta (masyarakat) untuk memahami materi yang diberikan, yaitu dengan menggunakan media video dan pemberian leaflet tentang metode FAST sebagai upaya deteksi dini stroke. Pengetahuan masyarakat sangat diperlukan dalam penatalaksanaan penderita stroke di lingkup pre hospital. Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap dan perilaku yang baik juga khususnya dalam penanganan stroke secara cepat dan tepat. Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek sebagai hasil dari penginderaan manusia di mana sebagian besar pengetahuan didapat dari indera penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2014).

Stroke dapat menyebabkan kecacatan sebagian bahkan seluruh tubuh sehingga perlu dilakukan tindakan yang cepat dan sedini mungkin untuk mencegah terjadinya kecacatan tersebut yaitu dengan metode FAST (Face, Arm, Speech, Time). Face yaitu melihat wajah seseorang apakah terlihat simetris atau tidak (turun sebelah). Arm yaitu melihat gejala stroke berupa kelemahan lengan penderita dengan meminta penderita mengangkat lengannya dan menilai apakah tinggi lengan tersebut sama dengan lengan satunya. Speech yaitu menilai cara berbicara penderita apakah jelas atau tidak atau bahkan tidak dapat berbicara. Time yaitu waktu, segera bawa penderita ke rumah sakit jika dari penilaian Face, Arm, dan Speech menunjukkan indikasi gejala stroke (Widyawati, 2021).

Pemeriksaan Face pada metode FAST dilakukan untuk menilai kelumpuhan otot wajah akibat kerusakan saraf pusat pada serangan stroke. Pemeriksaan dilakukan dengan menggerakkan wajah pada berbagai mimik seperti tersenyum, tertawa, meringis dan mengerutkan dahi (Amelia et al., 2020). Penilaian Arm movement dilakukan untuk menilai adanya kelumpuhan anggota gerak pada satu sisi tubuh kanan atau kiri. Kelumpuhan ini dibagi menjadi dua yaitu hemiparesis (kelumpuhan anggota

gerak tubuh atas dan bawah pada satu sisi tubuh). Sedangkan hemiparesis yaitu kelemahan anggota gerak atas dan bawah salah satu sisi namun masih dapat digerakkan dalam kondisi lemah (Hankey, 2017). Penilaian Speech yaitu mendengarkan penderita saat mengucapkan kata yang mengandung huruf R dan menilai apakah ada pelo atau perlambatan bicara. Sedangkan Time to call segera ke rumah sakit terdekat dalam waktu 4,5 jam sejak onset (serangan stroke) diketahui (Vani et al., 2022). Waktu ini disebut golden hour dan sangat penting untuk diperhatikan untuk mencegah kerusakan saraf, perdarahan ataupun penyumbatan lebih lanjut pada pembuluh darah di otak sehingga menghindari kejadian kesakitan dan kematian akibat stroke (Vani et al., 2022).

Hasil yang diperoleh pada kegiatan pengabdian masyarakat melalui program edukasi kesehatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Basuni dkk melalui pemberian edukasi dengan metode ceramah, leaflet dan demonstrasi tentang metode FAST. Hasil kegiatan pengabdian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta dengan peningkatan nilai rata-rata skor pengetahuan pre test 4,4 menjadi 6,3 (Basuni et al., 2023). Selain itu, kegiatan pelatihan melalui penyuluhan kesehatan tentang pengenalan segera stroke dengan metode FAST menunjukkan hasil adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah program penyuluhan, dan program pelatihan tersebut meningkatkan pengetahuan peserta tentang stroke dan metode FAST (Sodikin et al., 2022). Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Vani dkk tentang edukasi dan pelatihan deteksi dini stroke metode FAST juga menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan skill peserta (Vani et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Program Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan pengetahuan tentang metode FAST sebagai upaya deteksi dini stroke pada masyarakat di Huta III Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun dari 20 orang (55,6%) dengan pengetahuan kurang dan 16 orang (44,4%) dengan pengetahuan cukup menjadi 7 orang (19,4%) dengan pengetahuan cukup dan 29 orang (80,6%) dengan pengetahuan baik. Hasil analisis menemukan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat tentang metode FAST sebagai upaya deteksi dini stroke.

SARAN

Berdasarkan hasil analisa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis dapat memberikan saran yaitu perlunya edukasi yang berkelanjutan tentang deteksi dini dan penanganan stroke di lingkup pre hospital oleh petugas kesehatan dan peran serta Perguruan Tinggi Kesehatan dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat. Selain itu, diperlukan evaluasi lanjutan dan pengembangan program kegiatan Pengabdian Masyarakat yang saling berkaitan dengan penanganan kegawatdaruratan stroke di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar yang telah memberi dukungan dan motivasi terhadap pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, S., Deschara, A., & Maryana. (2023). Pengalaman Keluarga dalam Merawat Pasien Stroke. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 677–690.
- Amelia, R., Abdullah, D., Sjaaf, F., & Purnama, D. (2020). Pelatihan Deteksi Dini Stroke “Metode FAST” Pada Lansia Di Nagari Jawijawi Kabupaten Solok Sumatera Barat. *Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, 1(1), 25–32.
- Basuni, H. L., Sari, A. S., Rosidi, A., Yuliyanti, S., Aufia, A., Ikhwan, D. A., & Taufandas, M. (2023). Edukasi Metode Face, Arm, Speech Test (FAST) Sebagai Deteksi Dini Stroke Di Area Prehospital Pada Masyarakat Di Desa Wanasaba Lauk Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 5(1), 19–23.
- Hankey, J. G. (2017). *Stroke. The Lancet*, 389(10069). Hidayat, A. A. (2021). *Cara Praktis Uji Statistik dengan SPSS*. Health Books Publishing.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Riskesdas 2018*.
- Lisiswanti, R., & Putra, F. I. E. (2016). *Multimedia Campaign Akronim F.A.S.T Dalam Mengurangi*

- Mortalitas dan Morbiditas Kegawatdaruratan Penyakit Stroke. *Majority*, 5(1), 43–48.
- Mapulanga, M., Nzala, S., & Mweemba, C. (2014). The Socio-economic Impact of Stroke on Households in Livingstone District, Zambia: A Cross-sectional Study. *Annals of Medical & Health Sciences Research*, 4(2), 123–127.
- Murphy, S. J., & Werring, D. J. (2020). Stroke : Causes and Clinical Features. *Medicine*, 48(9), 561–566.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Sodikin, S., Asiandi, A., & Barmawi, S. R. (2022). Metode FAST Untuk Pengenalan Segera Stroke Bagi Warga Muhammadiyah. *ETHOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1).
- Vani, A. T., Dewi, N. P., Triansyah, I., D., A., & Amelia, R. (2022). Edukasi dan Pelatihan Deteksi Dini Stroke Metode FAST Pada Lansia Di Puskesmas Andalas. *Jurmas Sains Dan Teknologi*, 3(2), 17–23.
- Widyawati. (2021). Kenali Gejala Stroke dengan Metode FAST. *Sehat Negeriku*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210909/2338434/kenali-gejala-stroke-dengan-metode-fast/>
- World Stroke Organization. (2019). Global Stroke Fact Sheet 2022. https://www.world-stroke.org/assets/downloads/WSO_Global_Stroke_Fact_Sheet.pdf